

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA TERHADAP PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA

Iis Indriyani¹, Lia Octavia², Desi Candra Dewi³, Fajar Susanti⁴, Jamiatun⁵

Prodi Imu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia^{1,2,3,4,5}

indriyani83@gmail.com¹

lia.octavia@urindo.ac.id²

desicand60@gmail.com³

fajarsusanti999@gmail.com⁴

jamiatunelon@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>

ABSTRAK

Latar Belakang : Bahaya yang bisa terjadi saat kehamilan salah satunya adalah hipertensi atau bisa disebut preeklamsia. Ibu hamil yang mengalami preeklamsia beresiko kejang bahkan sampai meninggal dunia. Data dari Kemenkes tahun 2019 angka kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia masih sebesar 33,07%. Tahun 2030, dunia mendorong target penurunan angka kematian ibu harus di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia di RS Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto. **Metode :** Menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel 86 responden, penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Sempember 2021. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil :** Pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia baik sebanyak 53 (61.6%) dan memiliki pencegahan preeklamsia baik sebesar 65 (65,1%). Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia. **Saran :** Sebaiknya setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke poli obgyn diberikan edukasi kesehatan tentang preeklamsia. Ibu hamil diharapkan memiliki pengetahuan tentang preeklamsia, sehingga dapat mencegah terjadinya preeklamsia dan diharapkan angka kematian ibu akibat preeklamsia menurun.

Kata Kunci : Ibu hamil, Pengetahuan, pencegahan, preeklamsia

ABSTRACT

Background: One of the dangers that can occur during pregnancy is hypertension or it can be called preeclampsia. Pregnant women who experience preeclampsia are at risk of seizures and even death. Data from the Ministry of Health for 2019 the maternal mortality rate caused by hypertension in Indonesia is still 33.07%. By 2030, the world is pushing for a target to reduce maternal mortality to below 70 per 100,000 live births. **Objective:** To determine the relationship between the knowledge of pregnant women about preeclampsia and the prevention of preeclampsia at Bhayangkara Tk Hospital. I Raden Said Sukanto. **Method:** Using an analytical survey with a cross sectional approach, the sample was taken by simple random sampling with a sample size of 86 respondents. The research was conducted in August - September 2021. Data was analyzed using the Chi Square test. **Results:** 53 (61.6%) pregnant women had good knowledge about preeclampsia and 65 (65.1%) had good preeclampsia prevention. The statistical test results stated that there was a relationship between the knowledge of pregnant women about preeclampsia and the prevention of preeclampsia. **Suggestion:** We recommend that every pregnant woman who checks her pregnancy at the ob-gyn polyclinic is given health education about preeclampsia. Pregnant women are expected to have knowledge about preeclampsia, so they can prevent the occurrence of preeclampsia and it is hoped that the maternal mortality rate due to preeclampsia will decrease.

Keyword : Pregnant women, Knowledge, prevention, Preeclampsia

PENDAHULUAN

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Tubuh wanita hamil terdapat janin yang tumbuh di dalam rahim. Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 38 sampai 40 minggu menurut kalender internasional (Prawirohardjo, 2018). Ibu hamil perlu mengetahui bahaya yang mungkin dapat terjadi pada masa kehamilan, sebagai deteksi dini sehingga ibu hamil dapat segera menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut (Prawiroharjo, 2018).

Komplikasi yang paling umum terjadi pada ibu hamil diseluruh dunia adalah hipertensi pada kehamilan (beberapa studi memperkirakan bahwa hal itu mempengaruhi 7-10% dari semua kehamilan di dunia), dan dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas pada ibu serta kematian perinatal secara signifikan. Faktanya, hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab kematian ibu terbesar kedua di dunia (14% dari total) dan sekitar 192 orang meninggal setiap hari (Peres et al, 2018). Penyebab kematian ibu disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan (preeklampsia/eklampsia), perdarahan,

infeksi, paertus lama dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab terbanyak kematian ibu setelah perdarahan dengan jumlah 1.066 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki targer untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup ditahun 2030 (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di RS Bhayangkara TK I Raden Said Sukanto di poli *Obsgyn* tiga bulan terakhir diperoleh data sebanyak 1061 ibu hamil, dengan rata-rata perbulan ada sekitar 354 ibu hamil yang melakukan. Data yang didapatkan sebanyak 7 orang memiliki pengetahuan yang baik, 6 orang memiliki pengetahuan sedang, 7 orang memiliki pengetahuan rendah.

Preeklamsia adalah keadaan dimana ibu hamil memiliki tekanan darah yang tinggi disertai proteinuria (Etika, dkk, 2018). Preeklamsia adalah timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria. Tanda gejala terjadinya preeklamsia adalah kepala pusing, pandangan mata kabur, edema, tekanan darah sistolik lebih dari 160 mmHg dan diastolik lebih dari 110 mmHg (Prawiroharjo, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memiliki peranan penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thariq May ulfa tahun 2017 tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori baik tentang preeklamsia sebanyak 51,0%, kategori cukup 40,6%, kategori kurang 8,3%. Penelitian yang dilakukan oleh (Harianto, 2017) dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda diperoleh hasil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang preeklamsi sebanyak 8,5%, pengetahuan cukup 70,2%, pengetahuan kurang 21,3%.

Ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di RS Bhayangkara TK I Raden Said Sukanto di

poli *Obsgyn* tiga bulan terakhir diperoleh data sebanyak 1061 ibu hamil, dengan rata-rata perbulan ada sekitar 354 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* ke poli *obsbyn*. Secara umum penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi terhadap pencegahan preeklamsi di RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan survei analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Poli *Obsgyn* Rumah Sakit Bhayangkara TK. I. Raden Said Sukanto dan ini telah mendapat ijin penelitian dengan nomor surat penelitian dengan nomor surat B/2462/VIII/2021/RS.Bhay.Tk. I

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang melakukan kunjungan *antenatal care* pada bulan, Mei, Juni, dan Juli 2021 berjumlah 1061 ibu hamil. Ibu hamil yang datang perbulan adalah sekitar 354 ibu hamil. Sampel penelitian sebanyak 86 orang yang dihitung menggunakan rumus *slovin*. Pengambilan sampel responden pada ibu hamil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan *antenatal care* trimester pertama sampai trimester 3, ibu hamil dengan keadaan sehat, kriteria eksklusi dalam penelitian ini

adalah menolak menjadi responden, pasien yang melakukan konsultasi reproduksi, pasien dengan gangguan reproduksi, pasien yang datang ke poli obsgyn untuk melakukan konsultasi, ibu hamil dengan kondisi yang tidak sehat.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengunjungi responden dan melakukan

wawancara sesuai dengan pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Analisa Univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan Ibu hamil tentang preeklampsia, dan pencegahan preeklampsia, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia (n=86)

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Ibu Hamil		
	Baik	53	61,6
	Kurang Baik	33	38,4
2	Pencegahan Preeklamsia		
	Baik	56	65,1
	Kurang Baik	30	34,9
	Jumlah	86	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, dari 86 responden dapat kita ketahui bahwa pengetahuan ibu hamil baik sebanyak 53 responden (61,6%) dan pengetahuan ibu hamil kurang baik sebanyak 33 responden (38,3%). Responden dengan pencegahan preeklamsia baik sebanyak 56 responden (65,1%), dan pencegahan preeklamsia kurang baik sebanyak 30 responden (34,9%).

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dan variabel dependen yaitu pencegahan preeklampsia dengan menggunakan uji tsatistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna.

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia
Terhadap Pencegahan Preeklamsia (n=86)

Pengetahuan Ibu Hamil	Pencegahan Preeklamsia				Total		OR (95%)	<i>p</i> value
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	35	62,5	18	60	53	61,6	9.710 (4.364-21.605)	0,000
Kurang Baik	21	37,5	12	40	33	38,4		
Jumlah	56	65,1	30	34,9	86	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil baik dengan pencegahan preeklamsia baik sebanyak 35 responden (62,5%), sedangkan pengetahuan ibu hamil yang kurang dengan pencegahan preeklamsia yang kurang baik 12 (40%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia di RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto, dengan nilai OR 9.710 (4.364-21.605), yang artinya responden ibu Hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsia memiliki peluang 9.710 kali untuk mencegah preeklamsia dibanding ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang preeklamsia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan dari 86 responden didapatkan

data bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (61,6%). Pengetahuan merupakan satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memiliki peranan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thariq May Ulfa tahun (2018) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah umur, usia kehamilan, gravida, pendidikan terakhir. Sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widuri Ambarwati (2017) didapatkan hasil 50% memiliki pengetahuan yang cukup tentang preeklamsia dengan faktor yang berhubungan meliputi, usia, status bekerja, pendidikan, usia kehamilan. Responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 23 orang dan responden yang memiliki pengetahuan tentang preeklamsi kurang baik sebanyak 11 orang.

Menurut penelitian dari Dwi Karlina et al, (2020) didapatkan hasil dari 68 responden memiliki pengetahuan baik (70,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Kris Linggardini tahun 2016 dari 32 Responden dengan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil meningkat.

Menurut peneliti hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang preeklamsia baik. Data yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Analisis dari kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia yang diberikan, diperoleh data pendidikan responden adalah SMA, DIII, SI, dan S2. Usia dalam rentang 20 sampai dengan 38 tahun. Profesi sebagai pekerja, tenaga kesehatan, dan ibu rumah tangga. Mayoritas responden adalah istri anggota polisi. Seperti yang kita ketahui, semakin tinggi pendidikan, semakin matang pengetahuan yang diperoleh. Kesehatan sekarang ini menjadi populer dalam masyarakat. Wajar apabila bagi seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi untuk lebih mengerti tentang informasi kesehatan dan berusaha untuk hidup sehat. Profesi tenaga kesehatan yang memerikasakan kehamilan pasti lebih

mengerti tentang bahaya kehamilan sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsia. Responden yang menyangang profesi sebagai istri anggota polri yang tentunya memiliki pengetahuan yang baik, mereka memiliki organisasi tersendiri yang biasanya antar anggota akan menjadi percontohan untuk anggota lain dalam lingkungannya dan dalam masyarakat. Responden mengungkapkan dalam kuesioner yang diberikan jika mereka sering mengakses informasi tentang kehamilan lewat internet, teman, dan dokter ketika kontrol kehamilan. Diketahui dari sini jika perempuan sekarang ini sebenarnya terlepas dari pendidikan, usia, dan profesi yang dijalannya, mereka berusaha untuk menjaga agar kehamilannya tetap sehat dengan mengakses informasi seputar kehamilan, meskipun masih ada beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pencegahan Preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan pencegahan preeklamsia baik sebanyak 56 responden (65,1%), dan pencegahan preeklamsia kurang baik sebanyak 30 responden (34,9%).

Pencegahan primer preeklamsia adalah pemeriksaan *antenatal care* dilakukan secara rutin untuk deteksi

awal faktor-faktor resiko, lalu untuk pencegahan sekunder terjadinya preeklamsia yaitu dengan meningkatkan suplementasi kalsium, makanan yang mengandung antioksidan, dan melakukan diet seimbang kaya protein (Sarma N. Lumbanraja, 2018). Kemudian, jika terjadi preeklamsia berat kepada Ibu hamil maka harus segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan Yunus et al, (2021) menyatakan dari 57 responden ibu hamil memiliki sikap terhadap preeklamsia baik sebanyak 35 orang (76,1%). Penelitian yang dilakukan (Sofia, 2021). Menyatakan dari 58 Responden dengan karakteristik usia, pendidikan pekerjaan dan paritas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pencegahan preeklamsia baik memperoleh nilai tertinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu mayoritas reponden memiliki pencegahan preeklamsia yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofia, 2021) dan (Yunus et al, 2021) yaitu pencegahan preeklamsia memperoleh hasil baik terbanyak. Hasil ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, lingkungan, kepentingan yang disadari, dan trend kesehatan masa kini.

Menurut peneliti pencegahan preeklamsia didasari karena ibu hamil ingin menjaga kehamilannya tetap sehat sampai tiba saat melahirkan, menyenangkan suami, dan menjadi perempuan yang seutuhnya dengan memiliki anak. Niat menjaga kesehatan muncul karena didasari oleh keinginan untuk sehat, dukungan dari keluarga, situasi yang dialami.

Responden banyak yang sudah melakukan pencegahan preeklamsia primer, seperti rajin untuk memeriksakan kehamilannya, rutin mengecek tekanan darah, dan melakukan cek laboratorium. Pencegahan sekunderpun dilakukan hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab istirahat cukup, aktivitas cukup, dan mengkonsumsi makanan yang baik dan suplemen selama kehamilannya.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Terhadap Pencegahan Preeklamsia di RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dengan pencegahan preeklamsia. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai $p=0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$) ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara

pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan diatas, hasil yang peneliti dapatkan, ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia yaitu, pendidikan, usia, pekerjaan, dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pengetahuan yang dimiliki. Usia dalam rentang 20 tahun sampai dibawah 40 tahun memiliki kondisi fisik yang baik dan semangat yang tinggi dalam menjaga kesehatan. pekerjaan dan profesi mengharuskan menjadi pribadi yang sehat, pintar dan serba tahu tentang informasi terbaru, apalagi mengenai kesehatan diri sendiri.

Data dari kuesioner yang diberikan Ibu hamil lebih aktif mengakses informasi di internet, bertanya kepada teman, serta rajin memeriksakan diri untuk menjaga kesehatan kehamilan. Faktor tersebut yang menyebabkan semakin baik pengetahuan ibu hamil semakin berusaha untuk menjaga kehamilan dengan mencegah preeklamsia. Edukasi tentang preeklamsia tetap perlu dilakukan meskipun Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan dan pencegahan yang baik terhadap preeklamsia.

Menurut peneliti setiap ibu hamil yang datang ke poli *Obsgyn* RS Bhayangkara

TK. I Raden Said Sukanto perlu diberikan edukasi tentang preeklamsia dan pencegahan preeklamsia. Edukasi tentang preeklamsia disini akan sangat membantu bagi ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik maupun yang kurang baik untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga pencegahan preeklamsia bisa dilakukan secara maksimal.

KESIMPULAN

Ibu hamil yang datang ke poli *obsgyn* ke RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto untuk memeriksakan kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklamsia sebesar 61,6% dan sebagian besar memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap preeklamsia sebesar 65,1%.

Hasil analisis ditemukan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia di RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto dengan nilai *p* value = 0,000 dan nilai OR= 9.710.

SARAN

Membuat leaflet tentang preeklamsia pada ibu hamil yang di letakkan di tempat-tempat yang mudah untuk dilihat, membuat edukasi tentang preeklamsia baik secara lisan maupun dengan media yang menarik, misalkan video yang bisa ditayangkan di TV ruang tunggu sehingga

pasien yang menunggu melihat informasi disampaikan.
dari edukasi tentang preeklamsia yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Widuri. 2017. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia di Puskesmas Jetis I Kabupaten Yogyakarta. [KTI D3 Kebidanan]. [Online]. Tersedia (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4524/140100049.pdf?sequence=1&isAllowed=y>) [25 Februari 2021]
- Dwi Karlina, N., Gede Budiana, I., Wijaya Surya, I., & Fajar Manuaba, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Di Puskesmas Ii Denpasar Selatan. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 59-65.
- Etika,dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Preeklamsia dalam Kehamilan*. Poltekkes Semarang.Semarang: Poltekkes Ilmiah
- Harianto, J. W. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 41-48.
- Kris Linggardini, H.D. (2016).Pengaruh Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Pre-eklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas I Sokaraja. *MEDISAINS : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*,Vol. 14 No. 2, 10-16
- N. Lumbanraja, Sarma. (2018). Pencegahan Dan Manajemen Pada Pre-Eklamsia. Medan. Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine University of Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peres, G., Mariana, M. and Cairrao, E. (2018). Pre-eclampsia and eclampsia: an Update on teh Pharmacological Treatmen Applied in Portugal' *Journal of Cardiovascular Development and Disease*, 5 (1), p. 3. doi: 10.3390/jcdd5010003.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018.*Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bina Pustaka
- Sofia, S., Haswita, & Nuzula, F. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 08, 130–140.
- Thariq, May Ulfa. 2017. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. Medan
- Yunus, N., Andi Nurlinda, & Muh. Khidri Alwi. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i2.501>